



## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Scramble Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ani Siti Anisah

Pendidikan Guru MI, Universitas Garut, Garut Indonesia

[sitianisah@uniga.ac.id](mailto:sitianisah@uniga.ac.id)

Zuliana Syafitra

Pendidikan Guru MI, Universitas Garut, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa melalui model pembelajaran scramble. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai pada LKS *Scramble Kata*, siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 97,91. Pada *Scramble Kalimat* siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 89,16. Pada *Scramble Paragraf* siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 81. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan rata-rata hasil pretest sebesar 32,38 dan posttest sebesar 76,19 dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan rata-rata hasil pretest sebesar 41,90 dan posttest sebesar 86,67. Hasil angket menunjukkan hasil rata-rata sebesar 69,03 % dengan kategori Baik. Begitupun hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh data pretest diperoleh  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,4233 \leq 2,632 \leq 2,4233$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah berbeda. Sedangkan dari data posttest diperoleh  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,4233 \leq 3,95 \leq 2,4233$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya hal tersebut berarti bahwa pengetahuan akhir siswa sesudah diberi perlakuan adalah berbeda.

Kata kunci: Hasil Belajar IPS; Model Pembelajaran Scramble; Siswa Sekolah Dasar

### **Abstract**

*This study aims to determine the increase in learning outcomes on the content of students' Social Science learning through the scramble learning model. The research method used is a quantitative experimental approach with a nonequivalent control group design. The results showed that the results of the scores on the Scramble Word LKS, many students got an average score of 97.91. In Scramble Sentences, many students get an average score of 89.16. In Paragraph Scramble, many students get an average score of 81. Student learning outcomes who do not use the Scramble learning model with an average pretest result of 32.38 and posttest of 76.19 and student learning outcomes using the Scramble learning*

model with an average the pretest result is 41.90 and the posttest is 86.67. The results of the questionnaire showed an average result of 69.03% in the Good category. Likewise, the results of the statistical analysis carried out, obtained the pretest data obtained  $-t_{table} \leq t_{count} \leq t_{table}$  ( $-2.4233 \leq 2.632 \leq 2.4233$ ) then  $H_a$  is accepted, meaning that there is a significant difference in initial ability between experimental class students and control class students. This means that the students' prior knowledge before being given treatment was different. Meanwhile, from the posttest data obtained  $-t_{table} \leq t_{count} \leq t_{table}$  ( $-2.4233 \leq 3.95 \leq 2.4233$ ) then  $H_a$  is accepted, meaning that it means that the final knowledge of students after being given treatment is different.

Key Words:

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri sebagai anggota masyarakat di lingkungan dimana individu itu berada. Pendidikan dimaknai juga sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh tri pusat pendidikan yaitu mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung ,melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal (Sagala, 2014).

Rasulullah SAW telah bersabda:

قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : عَلَّمْتُكُمْ عِلْمًا هَذَا عِلْمٌ يُؤْتِيهِ اللَّهُ لِمَن يُشَاءُ : عَلَّمْتُكُمْ عِلْمًا لَا يَنْفَعُ النَّاسَ إِلَّا بِمَا كَسَبُوا بِهِ وَرَأَى رَجُلًا يَتَلَمَّذَ مِنْكُمْ فَكَانَ يَتَلَمَّذُ مِنْكُمْ لِيُكَلِّمَ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا بِهِ وَرَأَى رَجُلًا يَتَلَمَّذَ مِنْكُمْ فَكَانَ يَتَلَمَّذُ مِنْكُمْ لِيُكَلِّمَ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا بِهِ وَرَأَى رَجُلًا يَتَلَمَّذَ مِنْكُمْ فَكَانَ يَتَلَمَّذُ مِنْكُمْ لِيُكَلِّمَ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا بِهِ

“Pelajarilah olehmu ilmu pengetahuan dan pelajarilah pengetahuan itu dengan tenang dan sopan, rendah hatilah kamu kepada orang yang belajar kepadanya” (H.R Abu Nu’aim)

Melalui pendidikan dituntut adanya hasil belajar dengan menunjukkan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja (Zakky, 2020).

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan lembaga yang mampu memberikan dasar-dasar pengetahuan kepada peserta didik. Sesuai dengan tingkat perkembangannya pada tahap operasional konkrit, pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristiknya sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pengembangan potensi peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, nilai, dan menjadi warga negara yang demokratis dapat dicapai salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Fajrin, 2018). Karakteristik pembelajaran IPS menkaji tentang issue-isu social yang ada di lingkungan masyarakat. agar menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian social yang

berguna bagi dirinya dan Masyarakat dalam menghadapi permasalahan social yang semakin kompleks dan untuk menghadapi tantangan zaman (Bayar, 2018).

Agar berperan dan bermakna dalam menghadapi era globalisasi di abad 21, setiap warga negara dituntut memiliki berbagai skill, tidak hanya kemampuan dasar literasi, science dan numeric saja, tetapi untuk menghadapi era digital ini pembelajaran IPS dapat memainkan peranan pentingnya, yakni pada kelompok keterampilan sosial meliputi: keterampilan interpersonal, keterampilan bekerja sama (kolaborasi) lintas jaringan, keterampilan interaksi sosial dan lintas budaya, tanggung jawab personal dan sosial, komunikasi interaktif, literasi budaya, dan kesadaran global (Maftuh, 2010). Untuk itu para pendidik harus mempersiapkan diri memiliki kopetensi pedagogic dan professional dalam mempersiapkan peserta didik untuk bisa survive di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut ialah pembelajaran IPS diajarkan secara powerful, yaitu dengan prinsip integrative, bermakna, menantang, berbasis nilai, dan aktif (Endayani, 2017).

Kondisi factual yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dengan guru kelas III SDN Banjarsari 1 Garut diperoleh keterangan bahwa: (1) Guru belum memahami dan mengetahui ragam-ragam model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS, (2) Guru belum memahami tujuan pembelajaran IPS di era digital, (3) Masih ada beberapa siswa yang sulit menerima pembelajaran karena strategi yang digunakan guru masih bersifat asosiatif; (4) Nilai ulangan siswa yang telah berhasil mencapai KKM 75 masih minim, sebanyak 4 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa dari jumlah keseluruhan 24 siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS belum maksimal terlihat dari cara guru membelajarkan IPS belum sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan belum memotivasi siswa karena belum tersosialisasikanya model pembelajaran yang inovatif, keberhasilan pembelajaran belum mencapai dari KKM, dan model pembelajaran yang digunakan belum memenuhi prinsip pembelajaran IPS yang powerful sehingga menyebabkan hasil belajar masih rendah.

Setelah mengkaji hasil studi pendahuluan diperoleh permasalahan yang harus segera dicari solusinya. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang pembelajaran IPS yang diarahkan memenuhi prinsip-prinsip yang powerful dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih adalah Model Scramble. Menurut Rober B. Taylor pembelajaran scramble adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri (Huda, 2014). Cara kerja model pembelajaran ini menurut Ariyanto (2016) dengan cara berkelompok dengan mengasah kekreatifitasan siswa untuk mencari jawaban-jawaban logis dari kata-kata yang diacak dan siswa diminta merangkai menjadi jawaban yang logis dari sebuah pertanyaan atau persoalan (Rosmanah, 2019).

Peneliti memilih model pembelajaran scramble karena berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki dampak instruksional sehingga siswa lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan aktif berdiskusi. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri (N. Qomariah, 2016).

Penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi serta sesuai dengan karakteristik siswa di SDN Banjarsari 1 sekaligus dapat mensosialisasikan model pembelajaran yang menarik

minat siswa dan sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran IPS yang powerful.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 48. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil dengan cara *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas butir soal, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Data Hasil Pretest

Dari hasil uji soal pretest dianalisis sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Perhitungan *uji lilliefors* terdapat pada tabel berikut :

Tabel .1

Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Data	dk	Lmaks	Ltabel	Karakteristik
Kelas III-A (Kelas Eksperimen Model Pembelajaran <i>Scramble</i> )	21	0,1364	0,231	Normal
Kelas III-B (Kelas Kontrol)	21	0,1507	0,231	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas  $L_{maks} < L_{tabel} = \text{normal}$  pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan  $L_{maks}$  0,1364 dengan  $L_{tabel}$  0,231 berkarakteristik normal dan kelas kontrol mendapatkan  $L_{maks}$  0,1507 dengan  $L_{tabel}$  0,231 berkarakteristik normal.

b) Uji Homogenitas Dua Varians

Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel.2

Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
N	24	24
S	13,27	9,95
S <sup>2</sup>	176,1905	99,05
<b>Fhitung</b>	1,778	
<b>A</b>	0,01	

<b>Dk</b>	21	21
<b>Ftabel</b>	2,94	
<b>Keputusan</b>	Kedua varians data homogen	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dua varians adalah homogen. Keputusan ini diperoleh dari data yang menunjukkan hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $F_{hitung}=1,778 < F_{tabel}=2,94$ )

c) Uji t

Hasilnya dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel.3  
Hasil Uji t Data Pretest

Data	N-2	t <sub>hitung</sub>	Nilai Kritis
<b>Kelas Eksperimen (Model Scramble)</b>	46	2,632	2,4233 dan
<b>Kelas Kontrol</b>			-2,4233

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$  diterima. Maka  $2,632 > 2,4233 =$  terletak di daerah penerimaan  $H_a$ . Artinya terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah berbeda.

### 3.2. Analisis Data Hasil Posttest

Dari hasil uji soal posttest dianalisis data sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas kedua kelas terdapat pada tabel berikut :

Tabel.4  
Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Data	dk	Lmaks	Ltabel	Karakteristik
<b>Kelas III-A (Kelas Eksperimen Model Pembelajaran Scramble)</b>	21	0,15073	0,231	Normal
<b>Kelas III-B (Kelas Kontrol)</b>	21	0,17468	0,231	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas  $L_{maks} < L_{tabel} = \text{normal}$  pada kedua kelompok data menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapatkan  $L_{maks}$  0,15073 dengan  $L_{tabel}$  0,231 berkarakteristik normal dan kelas kontrol mendapatkan  $L_{maks}$  0,17468 dengan  $L_{tabel}$  0,231 berkarakteristik normal.

- b) Uji Homogenitas Dua Varians  
Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel.5  
Hasil Uji Homogenitas Data Posttest

Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
N	21	21
S	9,66	7,40
S <sup>2</sup>	93,33333	54,76
<b>Fhitung</b>	1,704	
A	0,01	
Dk	21	21
<b>Ftabel</b>	2,94	
<b>Keputusan</b>	Kedua varians data homogen	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas dua varians adalah homogen. Keputusan ini diperoleh dari data yang menunjukkan hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $F_{hitung}=1,704 < F_{tabel}=2,94$ ).

- c) Uji t  
Uji t untuk posttest hasilnya dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 6  
Hasil Uji t Data Posttest

Data	N-2	t <sub>hitung</sub>	Nilai Kritis
<b>Kelas Eksperimen (Model Scramble)</b>	46	3,95	2,4233 dan
<b>Kelas Kontrol</b>			-2,4233

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$  diterima. Maka  $3,95 > 2,4233 =$  terletak di daerah penerimaan  $H_a$ . Artinya terdapat perbedaan kemampuan akhir yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan akhir siswa sesudah diberi perlakuan adalah berbeda.

Pada durasi 3 jam pelajaran, tiap jam diberikan *Scramble* yang berbeda. Pada jam pertama diberikan *Scramble Kata* dimana siswa harus mengubah susunan huruf yang tidak beraturan menjadi tersusun sehingga menjadi kata berhubungan dengan materi Lingkungan Alam dan Buatan. Pada jam kedua diberikan *Scramble Kalimat* dimana siswa harus mengubah susunan kata yang tidak beraturan menjadi tersusun sehingga bergabung menjadi kalimat yang sesuai dengan materi Lingkungan Alam dan Buatan. Pada jam terakhir diberikan *Scramble Paragraf* dimana siswa harus menghubungkan tiap kalimat menjadi suatu paragraf yang berhubungan dengan materi Lingkungan Alam dan Buatan.

Berikut data nilai siswa pada tiap Lembar Kerja Siswa (LKS) :

Tabel 7  
 Data Nilai Model Pembelajaran *Scramble*

No	Nama	Nilai LKS		
		<i>Scramble</i> Kata	<i>Scramble</i> Kalimat	<i>Scramble</i> Paragraf
1	S-1	100	80	80
2	S-2	100	100	78
3	S-3	100	80	80
4	S-4	90	90	78
5	S-5	100	80	78
6	S-6	90	80	78
7	S-7	90	80	82
8	S-8	100	80	82
9	S-9	100	100	84
10	S-10	100	80	84
11	S-11	100	90	82
12	S-12	100	80	78
13	S-13	100	80	80
14	S-14	90	90	82
15	S-15	100	90	82
16	S-16	100	90	82
17	S-17	90	100	82
18	S-18	100	100	80
19	S-19	100	90	80
20	S-20	100	90	80
21	S-21	100	90	84
22	S-22	100	100	80
23	S-23	100	100	84
24	S-24	100	100	84
<b>Jumlah</b>		2350	2140	1944
<b>Rata-rata</b>		97,91	89,16	81

Dari data diatas pencapaian rata-rata KKM 75 telah mampu ditempuh siswa. Pada LKS *Scramble Kata*, siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 97,91. Pada *Scramble Kalimat* siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 89,16. Pada *Scramble Paragraf* siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 81.

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan statistik diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan siswa yang melakukan pembelajaran secara konvensional. Berikut data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8  
 Data Nilai Pretest

No	Nama	Eksperimen	Nama	Kontrol
		Pretest		Pretest
1	S-1	60	R-1	50
2	S-2	50	R-2	30
3	S-3	40	R-3	20
4	S-4	50	R-4	40
5	S-5	50	R-5	40
6	S-6	30	R-6	30
7	S-7	30	R-7	40
8	S-8	50	R-8	30
9	S-9	50	R-9	50
10	S-10	60	R-10	30
11	S-11	40	R-11	20
12	S-12	30	R-12	50
13	S-13	50	R-13	20
14	S-14	60	R-14	30
15	S-15	50	R-15	20
16	S-16	20	R-16	20
17	S-17	30	R-17	30
18	S-18	50	R-18	30
19	S-19	20	R-19	30
20	S-20	40	R-20	40
21	S-21	20	R-21	30
<b>Jumlah</b>		880	Jumlah	680
<b>Rata-rata</b>		41,90	Rata-rata	32,38

Tabel 9  
 Data Nilai Posttest

No	Nama	Eksperimen	Nama	Kontrol
		Posttest		Posttest
1	S-1	100	R-1	70
2	S-2	90	R-2	80
3	S-3	80	R-3	80
4	S-4	90	R-4	80
5	S-5	90	R-5	70
6	S-6	70	R-6	70



7	S-7	70	R-7	80
8	S-8	90	R-8	70
9	S-9	90	R-9	80
10	S-10	100	R-10	70
11	S-11	80	R-11	70
12	S-12	80	R-12	80
13	S-13	100	R-13	70
14	S-14	100	R-14	70
15	S-15	90	R-15	70
16	S-16	80	R-16	70
17	S-17	90	R-17	80
18	S-18	90	R-18	90
19	S-19	70	R-19	90
20	S-20	80	R-20	70
21	S-21	90	R-21	90
<b>Jumlah</b>		1820	Jumlah	1600
<b>Rata-rata</b>		86,67	Rata-rata	76,19

Dari data diatas pencapaian rata-rata pretest untuk kelas eksperimen yaitu 41,90 dan kelas kontrol 32,38. Sedangkan pencapaian rata-rata posttest untuk kelas eksperimen yaitu 86,67 dan kelas kontrol 76,19. Begitupun dengan hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh data pretest diperoleh  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,4233 \leq 2,632 \leq 2,4233$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah berbeda. Sedangkan dari data posttest diperoleh  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,4233 \leq 3,95 \leq 2,4233$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya hal tersebut berarti bahwa pengetahuan akhir siswa sesudah diberi perlakuan adalah berbeda. Diperkuat oleh hasil angket yang menunjukan rata-rata tanggapan siswa sebesar 69,03 % dengan kategori Baik.

Berikut hasil perhitungan angket dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10  
Hasil Perhitungan Angket Model Pembelajaran *Scramble*

No.	No Item Pernyataan	Presentase (%)	Kategori
1.	1	88,33	Sangat Baik
2.	2	64,17	Cukup baik
3.	3	80,00	Baik
4.	4	61,67	Cukup Baik
5.	5	80,83	Baik
6.	6	75,00	Baik
7.	7	80,83	Baik
8.	8	41,67	Kurang baik

<b>9.</b>	9	63,33	Cukup Baik
<b>10</b>	10	72,50	Baik
<b>11.</b>	11	47,50	Kurang Baik
<b>12.</b>	12	72,50	Baik
Rata-rata		<b>69,03</b>	<b>Baik</b>

Hasil penelitian ini menguatkan beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Syafrudin, 2020) bahwa model pembelajaran *scramble* yang diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an hadits memiliki pengaruh dalam meningkatkan terhadap kompetensi dalam membaca surah pendek pilihan dengan kategori sangat baik. Kemudian model inipun mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa SD (Farida et al., 2017).

Dan pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa Pada LKS *Scramble Kata*, siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 97,91. Pada *Scramble Kalimat* siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 89,16. Pada *Scramble Paragraf* siswa banyak mendapatkan nilai rata-rata 81. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan rata-rata hasil pretest sebesar 32,38 dan posttest sebesar 76,19. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan rata-rata hasil pretest sebesar 41,90 dan posttest sebesar 86,67. Hasil angket menunjukkan hasil rata-rata sebesar 69,03 % dengan kategori Baik.

Hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh data pretest diperoleh  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,4233 \leq 2,632 \leq 2,4233$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal tersebut berarti bahwa pengetahuan awal siswa sebelum diberi perlakuan adalah berbeda. Sedangkan dari data posttest diperoleh  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-2,4233 \leq 3,95 \leq 2,4233$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya hal tersebut berarti bahwa pengetahuan akhir siswa sesudah diberi perlakuan adalah berbeda.

#### 4. Kesimpulan

Model pembelajaran *Scramble* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, mampu meningkatkan hasil belajar dan aspek lainnya. Model pembelajaran *Scramble* sudah memenuhi kesesuaian dengan prinsip pembelajaran IPS yang powerful, yaitu pembelajaran aktif dan kreatif sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi memiliki dampak instruksional siswa lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan aktif berdiskusi. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri.

### Daftar Pustaka

- Endayani, H. (2017). Visi Pembelajaran IPS Yang Powerful. *Ijtimaiyyah Jurnal Sosial Dan Budaya*, 1. No (2)(20), 1–16.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyyah/issue/view/181>
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Oktaviastuti Awalia Fajrin PGSD Universitas Kristen Satya Wacana Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pese. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 85–91.
- Farida, U., Agustini, F., & Wakhyudin, H. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Berbasis Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Siswa Kelas Iii Sd Negeri Kebondalem 01 Batang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 192.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11840>
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maftuh, B. (2010). *Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik*. 1–32.  
[http://file.upi.edu/Direktori/PIDATO/3.\\_PIDATO\\_PENGUKUHAN\\_BUNYAMI N.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/PIDATO/3._PIDATO_PENGUKUHAN_BUNYAMI N.pdf)
- N. Qomariah, G. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pengkajian Ilmu Pembelajaran Matematika dan IPA. IKIP Mataram Vol 4 (1)*, 42.
- Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 16(2), 76-88. Retrieved from <http://jurnal.ut.ac.id/JPTJJ/article/view/408/421>
- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 26.  
<https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- Rohmah, N., Huda, M., & Kusmintardjo, A. Y. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus pada UNISDA dan STAIDRA di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1312-1322. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6560/2795>
- Rosmanah, A. (2019). Pentingnya Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Visual dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 706–712.
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Zakky. (2020, February 23). *Pengertian Hasil Belajar | Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor Lengkap*. Retrieved from <https://www.zonareferensi.com/>